

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian bayi merupakan salah satu indikator dalam menentukan derajat kesehatan anak. Angka kematian bayi terutama pada masa neonatal masih cukup tinggi dan menjadi masalah kesehatan baik secara global, regional, maupun di Indonesia (Suhardi, 2025). Asfiksia neonatorum menempati penyebab kematian bayi ke 3 di dunia dalam periode awal kehidupan (WHO,2012).

Asfiksia neonatorum Neonaturum adalah suatu keadaan dimana bayi baru lahir tidak bernapas secara spontan, teratur dan adekuat. Menurut Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2025, asfiksia neonatorum Neonaturum sebagai salah satu penyebab utama kematian bayi baru lahir (neonatal) di Indonesia yang menyumbang sekitar 20-30%. Pada tahun 2020 jumlah kematian bayi baru lahir di Indonesia yang lahir dalam keadaan asfiksia neonatorum dilaporkan sebanyak 5.549 kasus, tahun 2019 sebanyak 5.464 kasus kematian. Jumlah ini meningkat lebih banyak dari pada tahun 2019 yaitu sebanyak 59 kasus kematian (Sirait dkk., 2023).

Menurut Profil kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur jumlah kasus kematian Bayi di Provinsi NTT tahun 2018 sebanyak 1.265 kasus, dan penyebab kematian bayi didominasi oleh BBLR dan Asfiksia neonatorum (Putri,2019). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 10,3 % balita di Nusa Tenggara Timur mengalami asfiksia neonatorum saat periode neonatal dan

merupakan provinsi dengan persentase asfiksia neonatorum neonatorum tertinggi ke lima di Indonesia.

Meskipun *Sectio caesarea* sering dianggap sebagai jalan "aman" dan "cepat" (terutama dalam perspektif sosial-ekonomi), secara fisiologis, bayi yang lahir melalui *sectio caesarea* kehilangan proses penting yang disebut *Thoracic Squeeze* (pemerasan dada saat melewati jalan lahir alami, Berbeda dengan persalinan pervaginam yang memberikan kompresi dada alami untuk mengeluarkan cairan paru janin, persalinan *Sectio Caesarea* melewati proses tersebut. Hal ini meningkatkan risiko terjadinya *Transient Tachypnea of the Newborn* (TTN) hingga kondisi yang lebih berat yaitu asfiksia neonatorum neonatorum.

Berdasarkan Data Rumah Sakit Umum Daerah Ruteng, jumlah tindakan *Sectio caesarea* tahun 2023 1642, kasus asfiksia neonatorum tahun 2023 52 kasus, jumlah tindakan *Sectio Caesarea* tahun 2024 1812, kasus asfiksia neonatorum tahun 2024 175 kasus, jumlah *Sectio caesarea* 2025 1752 , kasus Asfiksia neonatorum Neonaturum tahun 2025 106.

Mengacu pada uraian yang telah dijelaskan, penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan *sectio caesarea* dengan kejadian asfiksia neonatorum. Oleh karena itu penulis memilih judul “Hubungan antara *sectio caesarea* dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD Ruteng”

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan tindakan *sectio caesaria* dengan kejadian asfiksia neonatorum Neonatorum?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan tindakan *sectio caesaria* dengan kejadian asfiksia neonatorum Neonatorum

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jenis persalinan *sectio caesarea*
- b. Mengidentifikasi kejadian asfiksia neonatorum pada bayi baru lahir
- c. Menganalisis hubungan antara indikasi *sectio caesarea* dengan kejadian asfiksia neonatorum Neonaturum

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi petugas kesehatan di Rumah Sakit Umum Ruteng terutama bagi bidan atau perawat untuk melakukan upaya promotif dan preventif dalam menurunkan angka kejadian dan kematian akibat asfiksia neonatorum Neonaturum

2. Manfaat Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan sumber informasi bagi pihak yang membutuhkan untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya bagi mahasiswa Kebidanan Poltekkes Denpasar.

3. Manfaat Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan wacana pembelajaran mahasiswa untuk menambah dan memperluas wawasan keilmuan serta sebagai sarana pembelajaran

4. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman baru peneliti dalam melakukan penelitian dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti yang akan datang dan kiranya dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan metode penelitian lainnya, dengan variabel penelitian yang lebih pariatif.